

PENGARUH TINGKAT KEPADATAN PENDUDUK DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 2013

ABSTRAK

Masalah pengangguran merupakan salah satu masalah yang besar dan tidak mudah untuk menyelesaikannya, setiap tahun Negara Berkembang mengalaminya tidak terkecuali Negara Indonesia. Dalam pengangguran ini meski bukan faktor utama Upah Minimum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengangguran. Kepadatan Penduduk yang besar di Indonesia merupakan penyebab salah satu terjadinya tingkat pengangguran yang tinggi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk melihat kebenaran apakah ada pengaruh antara Kepadatan Penduduk dan Upah Minimum terhadap Pengangguran di Indonesia Tahun 2013. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan menggunakan pengujian secara parsial (Uji t), simultan (Uji F) dan Uji koefisien Determinan (R^2). Data pada penelitian menggunakan data pengangguran, kepadatan penduduk dan upah minimum Negara Indonesia tahun 2013. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel kepadatan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran dengan nilai $t(0,126) > \alpha = 0,05$ dan variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengangguran dengan nilai $t(0,435) > \alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Pengangguran, Kepadatan Penduduk, Upah Minimum

Mulatsih

Fakultas Ekonomi,
Universitas Gunadarma
mulatsih@staff.gunadarma.ac.id

PENDAHULUAN

Di Negara berkembang tidak terkecuali di Indonesia mengaami masalah pengangguran yaitu salah satu masalah yang penting baik jangka pendek maupun jangka panjang dan sukar untuk diselesaikan. Indonesia termasuk Negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak setelah China, India, Amerika Serikat (USA) serta memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga Indonesia pantas mendapat julukan Negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Namun pada kenyataannya penduduk Indonesia banyak yang tidak memiliki pekerjaan yang sering disebut pengangguran.

Simanjuntak (1985:5), pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. Menurut Afrida (2003:134) istilah penganggur merupakan terjemahan dari unemployed, namun agar dapat diartikan penganggur, terdapat syarat yang harus dipenuhi. Syarat itu adalah ia harus aktif mencari pekerjaan, sehingga lebih layak dikategorikan sebagai pencari kerja

Masalah pengangguran ini merupakan masalah yang tidak ada habisnya. mengingat kepadatan jumlah penduduk yang terus bertambah seiring banyaknya permintaan akan tenaga kerja dan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Tabel 1
Berikut merupakan tabel tingkat pengangguran di Indonesia pada Tahun

| | |
|---------------|------|
| Aceh | 9,34 |
| Sumatra Utara | 6,27 |
| Sumatra Barat | 6,66 |
| Riau | 4,81 |

| | |
|---------------------|------|
| Jambi | 3,87 |
| Sumatra Selatan | 5,24 |
| Bengkulu | 3,43 |
| Lampung | 5,47 |
| Bangka Belitung | 3,5 |
| Kepulauan Riau | 6,32 |
| DKI Jakarta | 9,48 |
| Jawa Barat | 9,06 |
| Jawa Tengah | 5,79 |
| DI Yogyakarta | 3,57 |
| Jawa Timur | 4,16 |
| Banten | 10 |
| Bali | 1,84 |
| Nusa Tenggara Barat | 5,37 |
| Nusa Tenggara Timur | 2,58 |
| Kalimantan Barat | 3,56 |
| Kalimantan Tengah | 2,45 |
| Kalimantan Selatan | 3,85 |
| Kalimantan Timur | 8,45 |
| Sulawesi Utara | 6,93 |
| Sulawesi Tengah | 3,46 |
| Sulawesi Selatan | 5,46 |
| Sulawesi Tenggara | 3,96 |
| Gorontalo | 4,21 |
| Sulawesi Barat | 2,16 |
| Maluku | 8,24 |
| Maluku Utara | 4,68 |

| | |
|-------------|------|
| Papua Barat | 4,54 |
| Papua | 3,02 |
| Indonesia | 5,20 |

Sumber : BPS 2013

Pengangguran di Indonesia berkaitan dengan tingginya Kepadatan Penduduk yang ada di Indonesia setiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan penduduk di Negara Indonesia sangat tinggi sehingga mengakibatkan padatnya Negara ini.

Tabel 2 :
Berikut tabel tingkat Kepadatan Penduduk di Indonesia pada Tahun 2013 (Jiwa)

| | |
|---------------------|-------|
| Aceh | 83 |
| Sumatra Utara | 186 |
| Sumatra Barat | 121 |
| Riau | 69 |
| Jambi | 66 |
| Sumatra Selatan | 85 |
| Bengkulu | 91 |
| Lampung | 229 |
| Bangka Belitung | 80 |
| Kepulauan Riau | 227 |
| DKI Jakarta | 15015 |
| Jawa Barat | 1282 |
| Jawa Tengah | 1014 |
| DI Yogyakarta | 1147 |
| Jawa Timur | 803 |
| Banten | 1185 |
| Bali | 702 |
| Nusa Tenggara Barat | 254 |

| | |
|---------------------|-----|
| Nusa Tenggara Timur | 102 |
| Kalimantan Barat | 32 |
| Kalimantan Tengah | 16 |
| Kalimantan Selatan | 99 |
| Kalimantan Timur | 19 |
| Sulawesi Utara | 170 |
| Sulawesi Tengah | 45 |
| Sulawesi Selatan | 179 |
| Sulawesi Tenggara | 63 |
| Gorontalo | 98 |
| Sulawesi Barat | 74 |
| Maluku | 35 |
| Maluku Utara | 35 |
| Papua Barat | 9 |
| Papua | 10 |
| Indonesia | 130 |

Sumber : BPS 2013

Indikator menambah kesejahteraan penduduk di Indonesia yaitu dengan salah satunya dapat berupa Upah Minimum.

Tabel 3

Berikut tabel tingkat Upah minimum di Indonesia pada tahun 2013

| | |
|---------------------|--------|
| Aceh | 1550,0 |
| Sumatra Utara | 1375,0 |
| Sumatra Barat | 1350,0 |
| Riau | 1400,0 |
| Jambi | 1300,0 |
| Sumatra Selatan | 1350,0 |
| Bengkulu | 1200,0 |
| Lampung | 1150,0 |
| Bangka Belitung | 1265,0 |
| Kepulauan Riau | 1365,1 |
| DKI Jakarta | 2200,0 |
| Jawa Barat | n.a |
| Jawa Tengah | n.a |
| DI Yogyakarta | 947,1 |
| Jawa Timur | n.a |
| Banten | 1170,0 |
| Bali | 1181,0 |
| Nusa Tenggara Barat | 1100,0 |
| Nusa Tenggara Timur | 1010,0 |
| Kalimantan Barat | 1060,0 |
| Kalimantan Tengah | 1553,1 |
| Kalimantan Selatan | 1337,5 |
| Kalimantan Timur | 1752,1 |

| | |
|-------------------|--------|
| Sulawesi Utara | 1550,0 |
| Sulawesi Tengah | 995,0 |
| Sulawesi Selatan | 1440,0 |
| Sulawesi Tenggara | 1125,2 |
| Gorontalo | 1175,0 |
| Sulawesi Barat | 1165,0 |
| Maluku | 1275,0 |
| Maluku Utara | 1200,6 |
| Papua Barat | 1720,0 |
| Papua | 1710,0 |
| Indonesia | 1332,4 |

Sumber : BPS 2013

Menurut penjelasan Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Upah Minimum dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pengangguran". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari faktor kepadatan penduduk dan upah terhadap pengangguran yang terjadi di Indonesia, dan juga sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan yang di disampaikan diatas, pokok masalah yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan saat ini yaitu :

1. Apa hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode Regresi (Uji F) terhadap pengangguran?
2. Apakah ada pengaruh tingkat kepadatan penduduk terhadap pengangguran yang terjadi di Indonesia?
3. Apakah ada Pengaruh upah minimum terhadap pengangguran yang terjadi di Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data berupa Upah Minimum, Kepadatan Penduduk dan Pengangguran di 33 Provinsi di Indonesia pada tahun 2002 – 2010. Sumber data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Observasi yang dilakukan menggunakan tiga variable penelitian di 33 Provinsi di Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel respon dalam penelitian ini adalah presentase kepadatan penduduk. Variabel

prediktor dalam penelitian ini yaitu Kepadatan Penduduk dan Upah Minimum. Variabel Respon yaitu (Y) dan Variabel Prediktor (X) didefinisikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = Presentase Pengangguran

X₁ = Kepadatan Penduduk

X₂ = Upah Minimum

Uji Statistik

a. Pengujian Parsial (Uji t)

Suatu pengujian untuk mempengaruhi apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk setiap koefisien regresi yang diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 0,05.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Melakukan pengujian secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat melihat tingkat signifikansi F pada $\alpha = 0,05$

c. Koefisien Determinasi (R²)

Kebaikan suatu model penelitian (Goodnes of Fit) diukur menggunakan koefisien determinasi (R²)

Metode Analisis

Dalam mengolah data dari hasil penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu berbentuk time series pada tahun 2002 – 2010 dan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software SPSS for windows versi 15,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persamaan Regresi

Berdasarkan pada Tabel 4 didapat hasil dari persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,473 - 0,000X_1 - 0,001X_2$$

Berdasarkan persamaan Tabel 4 diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengangguran tidak ada reaksi di karenakan pada variable X₁ (Kepadatan Penduduk) sebesar 0,000.
2. Pengangguran akan meningkat di karenakan pada variable X₂ (Upah Minimum) untuk setiap penambahan 0,001. Setiap peningkatan 1 satuan Upah Minimum, maka pengangguran meningkat sebesar 0,001 orang

Tabel 4
Persamaan Regresi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.473 | 1.932 | | 1.798 | .082 |
| | PENDUDUK | .000 | .000 | .302 | 1.575 | .126 |
| | UPAH | .001 | .001 | .152 | .790 | .435 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

dengan asumsi setiap variable lainnya dianggap sama.

Koefisien Determinasi (R^2)

Melakukan pengujian dengan menggunakan metode Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk besarnya kontribusi variable bebas Kepadatan Penduduk (X_1) dan Upah Minimum (X_2) terhadap variable terikat (Pengangguran) digunakan nilai R^2 sebagai berikut :

Tabel 5
Koefisien Korelasi dan Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .398 ^a | .159 | .103 | 2.14061 |

a. Predictors: (Constant), UPAH, PENDUDUK

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Pada analisis atas pengujian yang dilakukan pada Tabel 5 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Korelasi yang terjadi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersamaan dengan variabel Y sebesar 0,398
2. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,159. Memiliki suatu pengertian bahwa 15,9% variabel Pengangguran akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu Kepadatan Penduduk (X_1) dan Upah Minimum (X_2), sedangkan sisanya sebesar 84,1% variabel pengangguran dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis I (F test / Serempak)

Uji Simultan menunjukkan bahwa apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas / prediktor terhadap variabel terikat / respon secara simultan. Hipotesis pada Uji F yaitu :

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel
 H_1 ditolak jika F hitung < F tabel

Tabel 6
Hasil Uji F / Serempak

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 25.935 | 2 | 12.967 | 2.830 | .075 ^a |
| Residual | 137.466 | 30 | 4.582 | | |
| Total | 163.400 | 32 | | | |

a. Predictors: (Constant), UPAH, PENDUDUK

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 nilai F hitung sebesar 2,830. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 2; db residual = 30) adalah sebesar 3,32. Karena F hitung < F tabel yaitu 2,380 < 3,32 atau nilai signifikan t (0,75) > $\alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah tidak signifikan.

1. Hipotesis II (t Test / Parsial)

Uji parsial menunjukkan bahwa apakah setiap variabel bebas dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat. Hipotesis pada uji t yaitu :

H_0 : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat
 H_1 : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

Tabel 7
Hasil Uji t / Parsial

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.473 | 1.932 | | 1.798 | .082 |
| | PENDUDUK | .000 | .000 | .302 | 1.575 | .126 |
| | UPAH | .001 | .001 | .152 | .790 | .435 |

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber : Data Sekunder (Diolah)

T test X_1 (Kepadatan Penduduk) dengan Y (Pengangguran) menunjukkan t hitung = 1,575 sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual 30) adalah sebesar 2,037. Karena t hitung < t tabel yaitu 1,575 < 2,037 atau nilai sig t (0,126) > $\alpha = 0,05$ maka pengaruh X_1 (Kepadatan Penduduk) terhadap pengangguran adalah signifikan. Hal ini H_0 diterima.

T test X_2 (Upah Minimum) dengan Y (Pengangguran) menunjukkan t hitung = 0,790 sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual 30) adalah sebesar 2,037. Karena t hitung < t tabel yaitu 0,790 < 2,037 atau nilai sig t (0,435) > $\alpha = 0,05$ maka pengaruh X_2 (Upah Minimum) terhadap pengangguran adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian model Regresi (Uji F) antara Kepadatan Penduduk dan Upah Minimum terhadap Pengangguran yaitu Tidak Signifikan.
2. Berdasarkan hasil pengujian Parsial (Uji T) diketahui bahwa Kepadatan Penduduk dengan Pengangguran yaitu tidak signifikan.
3. Berdasarkan hasil pengujian Parsial (Uji T) diketahui bahwa Upah

Minimum dengan pengangguran yaitu tidak Signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa selama ini pengangguran terjadi dikaitkan dengan padatnya penduduk bukan faktor besar yang mempengaruhi pengangguran. Selama ini padatnya penduduk selalu saja menjadi pembicaraan atas penyebabnya pengangguran yang tinggi di Indonesia lantaran banyaknya permintaan akan pekerjaan tidak didukung oleh banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Dan juga upah atau gaji bukan faktor utama masyarakat Indonesia tidak mau memilih lapangan pekerjaan tersebut sehingga terjadi pengangguran. Walaupun masyarakat memang selalu mencari

lapangan pekerjaan dengan gaji yang besar. Tetapi itu bukan faktor yang mempunyai pengaruh besar atas terjadinya pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Octaviani,. 2001. Inflasi, Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia : Analisis Indeks Forester Greer and Horbecke, Media Ekonomi, Hal . 100 – 1188, Vol. 7, No. 8
- Hirsehl, Thomas A. 2015. The Effect of Population Density on Welfare Participation. Oxford Journals, Vol. 70, Issue 1. Pp. 225-235
- Makmun. 2003. Gambaran Kemiskinan dan Action Plan Penanganannya. Kajian Ekonomi dan keuangan, Vol.7, No. 2
- Merrick, Thomas W. 2002. Population and poverty : New Views on an old controversy. International Family Planning Perspectives. Vol.28, Number 1
- Mustika, Candra. 2014. Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia periode 1990-2001. Jurnal Paradigma ekonomi Vol 1. No. 4
- Parke, and Ver Ploeg. 2014. Population Density, Poverty and Food Retail Access in the United States : An Empirical Approach. International food and Agribusiness Management Review Volume 17 Special Issue A
- Sen A. 1995. A Sociological Approach to the Measurement of Poverty: A reply to Professor Peter Townsend

Yacoub, Yarlina. 2012. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten atau kota di Provinsi Kalimantan Barat. ISSN 1693-9093. Vol. 8, No. 3, Oktober 2012, hal 176 – 185